

Development of Educational Tourism Areas in Naga Sopa Village, Bandar Huluan District, Simalungun Regency

Samerdanta Sinulingga^{1*}, Hariadi Susilo², Haris Sutan Lubis²

¹Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan
Indonesia

²Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan
Indonesia

*Email: danta@usu.ac.id

Abstract

The choice of the location of Naga Sopa Village as a place of service cannot be separated from the sustainability of the activities that have been held by the University of North Sumatra in the field of Student Community Service in the area of Simalungun Regency before. Based on the information that has been inventoried, this village has 4 main problems, such as: 1) tourism managers do not have the expertise and skills in making tourism activities; 2) Weak tourism awareness from both sides, both from tourism managers and tourists; 3) The community is still weak in the management of tourist destinations, even tourists do not know that this tourist location is a legacy of Dutch colonialism; 4) The low flow of tourist visits to these locations has an impact on the low public interest in managing these tourist attractions. Through this educational tour, non-formal education about knowledge can be applied to tour managers and tourists visiting a tourist attraction. Educational tours can increase and strengthen Tourism awareness groups to support the governance of the attraction of Swembat baths as a tourist icon. Tourism promotion media through tourism film training for the Swembat Naga Sopa tourism committee, Bandar Huluan District, is also needed to increase tourist visits to Swembat after the service is carried out so that the impact of service can be applied. This technically helps them to compete in the tourism sector.

Keyword: Educational Tourism, Promotion Media

Abstrak

Pemilihan lokasi Desa Naga Sopa sebagai tempat pengabdian tidak terlepas dari pada sustainability atau keberlanjutan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara bidang KKN Mahasiswa di wilayah Kabupaten Simalungun sebelumnya. Berdasarkan informasi yang telah diinventarisasi, desa ini memiliki 4 permasalahan utama, seperti: 1) Pengelola pariwisata tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam pembuatan kegiatan wisata; 2) Sadar wisata yang lemah dari dua belah pihak, baik dari pengelola wisata dan wisatawan; 3) Masyarakat masih lemah dalam tata kelola destinasi wisata bahkan wisatawan tidak mengetahui bahwa lokasi wisata ini merupakan peninggalan kolonial belanda; 4) Masih rendahnya arus kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut yang berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata tersebut. Melalui wisata edukasi ini dapat diterapkan pendidikan non-formal mengenai suatu pengetahuan kepada pengelola wisata dan wisatawan yang berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Wisata edukasi dapat meningkatkan dan menguatkan kelompok sadar wisata untuk menunjang tata kelola daya tarik pemandian swembat sebagai ikon wisata. Media promosi wisata melalui pelatihan film wisata bagi Pengurus wisata Swembat Naga Sopa Kecamatan Bandar Huluan juga diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisata ke swembat pasca pengabdian dilakukan sehingga dampak pengabdian dapat diterapkan. Hal ini secara teknis membantu mereka dalam berkompetisi di bidang pariwisata.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Media Promosi

1. PENDAHULUAN

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan non-formal mengenai suatu pengetahuan kepada pengelola wisata dan wisatawan yang berkunjung ke suatu daya tarik wisata.

Saat ini wisata edukasi merupakan salah satu jenis daya tarik wisata yang mulai digemari oleh masyarakat, khususnya akan kebutuhan mengenai pendidikan yang bersifat outdoor atau permainan budaya tradisional, seperti kasti, layang-layang, patok lele, dan lain-lain berbagai fasilitas penunjang aktivitas wisata pendidikan yang dapat dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Istilah atau sebutan yang kerap dipakai masyarakat terkait wisata ini adalah study tour yaitu Model wisata pendidikan berbasis kearifan lokal dengan pendekatan saintifik yang didasarkan pada gagasan dan konsep model pembelajaran alternatif yang berfokus pada joyful learning.

Terdapat tiga kata kunci di dalam pelaksanaan wisata edukasi yaitu: partisipasi, kreatif, dan kontribusi akademi. Saat ini sebagian besar wisata yang berkunjung ke Desa Naga Sopa lebih dominan melakukan rekreasi dibandingkan wisata edukasi. Rekreasi yang dimaksud seperti bersenang-senang dan menghabiskan waktu luang, sedangkan Pariwisata sebagai industri jasa kreatif saat ini, harus mampu memberikan tourist experience yang memberikan wawasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung, sehingga dampak pengelolaan dan dampak kunjungan yang terjadi memiliki manfaat bagi pengunjung dan wilayah yang dikunjungi.

Hal yang sama juga di alami oleh daya tarik wisata sekitaran pematang siantar dimana ramainya pengunjung sering tidak diimbangi dengan pemeliharaan lingkungan, peningkatan sarana dan prasarana, juga peningkatan pengetahuan akan sejarah dan budaya di wilayah tersebut, padahal wilayah tersebut terkhususnya Desa Naga Sopa diharapkan mampu menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif, menarik dan edukatif. Desa Naga Sopa sendiri merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Potensi wisata yang cukup terkenal di desa ini adalah potensi wisata alam yang berkolaborasi atau berpadu dengan unsur sejarah di dalamnya, yaitu pemandian swembath. Menurut sejarahnya pemandian ini merupakan pemandian yang dibuat khusus sebagai tempat rekreasi orang-orang Belanda yang bekerja di perkebunan pada masa kolonial. Pemandian ini berada di tengah rerimbunan pepohonan hijau, sehingga memiliki udara sejuk. Walaupun seperti pemandian alami pada umumnya namun lokasi ini sudah ditata seperti kolam renang. Lokasi ini merupakan lahan dari PTPN IV yang secara lisan, diberikan hak dan izin pengelolaannya kepada masyarakat setempat. Masyarakat setempat mencari nafkah dengan menyewakan pondok dan perlengkapannya (tikar, ban, dll) menjajakan jajanan kuliner, seperti mi sop, gado-gado, pecal, mi goreng, dan beragam camilan serta minuman. Wisatawan lokal yang datang tidak hanya dari sekitar Simalungun, bahkan ada yang datang dari Medan, Asahan dan Labuhan Batu dan Samosir. Walaupun beberapa wisatawan datang untuk melakukan rekreasi, namun ada juga wisatawan yang berkunjung karena adanya sebuah kepercayaan di dalam diri mereka bahwa lokasi ini mampu memberikan kasiat kesehatan bagi yang berenang atau mandi menggunakan mata air di daerah ini. Pemilihan lokasi Desa Naga Sopa sebagai tempat pengabdian tidak terlepas dari pada sustainability atau keberlanjutan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara bidang KKN Mahasiswa di wilayah Kabupaten Simalungun sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang telah diinventarisasi, desa ini memiliki 3 permasalahan utama, seperti: 1) pengelola pariwisata tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam pembuatan kegiatan wisata. Wisatawan yang berkunjung hanya melakukan kegiatan dan aktivitasnya masing-masing, baik bersama teman ataupun keluarga mereka. Ditambah sampai saat ini masyarakat masih terfokus pada lokasi yang sama dari waktu ke waktu, sehingga eksplorasi potensi wisata lainnya di desa tersebut yang tersebar di banyak tempat belum seluruhnya terungkap. Kondisi lingkungan di lokasi pemandian juga semakin menunjukkan penurunan dengan pembangunan pondok-pondok liar yang masih mengikuti tata cara pembangunan pola yang lama (seperti pemandian alam Tuntungan ataupun Sembahe), padahal banyak masyarakat yang bergantung dengan aktivitas pariwisata yang ada di lokasi pemandian tersebut. Masyarakat mengeluhkan, apabila kondisi ini dipertahankan secara terus-menerus, akan terjadi degradasi lingkungan dan penurunan kunjungan wisatawan ke lokasi pemandian ini. Di dalam konteks wisata edukasi, peserta pelatihan atau mitra harus memiliki peran aktif dalam penyelenggaraannya. Untuk meningkatkan peran aktif mitra, harus ada beberapa kegiatan yang wajib dilakukan, salah satunya adalah games atau permainan (baik permainan outbound ataupun permainan rakyat). Hal ini

sejalan dengan konsep pengembangan wisata edukasi yang menekankan upaya-upaya yang memiliki unsur added value (nilai tambah) lokasi wisata. Penyelenggaraan wisata edukasi tanpa adanya usaha untuk meningkatkan nilai tambah lokasi wisata adalah keliru. Disinilah letak pemecahan permasalahan di lokasi swembat, dimana sampai saat ini, wisatawan hanya melakukan aktivitas rekreasi di lokasi wisata tanpa adanya kegiatan lainnya seperti aktivitas permainan ataupun penjelasan mengenai nilai sejarah yang terkandung di dalam kawasan tersebut. Urgensi pelatihan wisata edukasi yang memuat unsur penyelenggaraan pelatihan permainan-pun menjadi konsern utama terhadap mitra, sebagai usaha tim pengabdian untuk meningkatkan nilai tambah kawasan pemandian ini. Secara teknis, di antara ketiga permasalahan sebelumnya, mengapa hal prioritas tidak diembankan kepada permasalahan lainnya untuk dilaksanakan di tahun 2020 ini? Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan (2018) yang menyebutkan proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, sertamerupakan alternatif metode belajar yang efektif, sehingga adakalanya dalam kasus-kasus tertentu, wisata edukasi sangat tepat dilaksanakan diawal pengembangan suatu destinasi wisata sebelum adanya kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk ditumbuhkan pembelajaran lingkungan kepada masyarakat agar mengerti, sadar serta ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Fasilitas yang akan dihadirkan untuk mewadahi fungsi tersebut adalah wisata edukasi lingkungan hidup.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan ilmu fenomenologi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah major stakeholder yaitu pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan langsung di Desa Naga Sopa seperti: pengelola pemandian alam Desa Naga Sopa, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah snowball sampling. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu: 1) sumber data primer (wawancara dengan informan dan pustaka), dan 2) sumber data sekunder (informasi digital/ebook, buku, undang-undang, film/foto). Instrumen Penelitian ini menggunakan 2 bentuk: menggunakan pedoman wawancara dan buku panduan format film. Teknik observasi menggunakan observasi partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Wisata Edukasi kepada masyarakat Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun

Dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan pendampingan soft skill kepada masyarakat mengenai Wisata Edukasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2020. Di sesi ini masyarakat diberikan 1) pemahaman mengenai pemahan dasar wisata edukasi, 2) pasar dari jenis wisata ini, 3) lokasi wisata yang sukses menyelenggarakan wisata edukasi dan 4) prinsip sapta pesona dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Pertama, dalam pengabdian terkait pemahaman dasar wisata edukasi, masyarakat diberikan definisi dan tujuan penyelenggaraan wisata dengan prinsip edukasi. Kedua, Terkait dengan pasar dari jenis wisata ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai target pasar dari jenis wisata edukasi seperti siswa-siswi mulai dari TK, mahasiswa, hingga pekerja kantor yang dapat menjadi target pasar aktif dari jenis wisata ini. Ketiga, masyarakat diberikan contoh lokasi atau daerah yang telah sukses menyelenggarakan kegiatan wisata edukasi di Indonesia. Keempat, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya Sapta Pesona dalam penyelenggaraan pariwisata untuk memberikan kesan aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan baik bagi masyarakat maupun kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Naga Sopa terkhususnya pemandian Swembath. Di dalam sosialisasi ini, masyarakat yang hadir kurang sesuai dengan ekspektasi Tim Pengabdian yang sebelumnya telah

disampaikan dan diamanatkan kepada Pengurus Pemandian Wisata. Keseluruhan dari peserta pengabdian ternyata merupakan pelaksana teknis pemandian Swembath. Keseluruhan peserta sosialisasi berpendidikan terakhir paling tinggi adalah tamat SMP, lainnya merupakan tamatan SD. Dari wawancara yang telah dilakukan sebelum sosialisasi, seluruh peserta sebelumnya tidak mengetahui baik definisi hingga tujuan penyelenggaraan wisata edukasi. Setelah sosialisasi, 3 dari 9 peserta memahami hal dasar dari wisata edukasi tersebut.

3.2. Simulasi Wisata Edukasi Dalam Rupa Experiential Learning Kepada Masyarakat Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun

Dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan pendampingan soft skill yang lebih teknis berupa praktek kepada masyarakat mengenai Wisata Edukasi. Kegiatan ini dilakukan mulai hari Jumat tanggal 25 Juli 2020. Di sesi ini masyarakat diberikan mengenai program teknis penyelenggaraan wisata edukasi. Disini terdapat beberapa game atau permainan yang diajarkan secara langsung kepada peserta pelatihan. Adapun games ataupun permainan yang disimulasikan antara lain:

1. Ice Breaking, yaitu: Say Hello, Who My Friend, Tugu Raja Batak, Kebakaran, Patuhi Perintah, Polisi Pencuri
2. Grouping Game, yaitu: Game 123
3. Performa Team, yaitu: Menyebutkan Nama Team Dan Yiel-Yiel Team
4. Game Kompetisi, yaitu: Membangun Menara
5. Closing Game, yaitu: 1) Ini Apel 2) Review
6. Closing Ceremony

Setelah melalui pelatihan ini, akhirnya peserta pelatihan seluruhnya mengetahui dan memahami bentuk dari wisata edukasi yang dimaksud pada sosialisasi pertama. Hal ini telah diprediksi sebelumnya, mengingat sosialisasi tahap pertama merupakan bentuk teori dan imajinasi yang distimulasi untuk memberikan pemahaman dasar mengenai wisata edukasi. Setelah praktek dilangsungkan, peserta menjadi memahami bentuk dan rupa teknis dari wisata edukasi yang dimaksud seperti di awal kegiatan. Indikasi tersebut telah diperkirakan di awal kegiatan mengingat peserta yang hadir bukan berasal dari komponen manajerial dari kepengurusan pemandian wisata alam, peserta pelatihan sebagian besar merupakan petugas lapangan yang sering menjalankan instruksi pimpinan, disisi lain, dari tingkat pendidikan peserta yang hadir pada saat pelatihan, sebagian besar di dominasi tamatan Sekolah Dasar (SD), simulasi ataupun pelatihan secara teknis lebih dimengerti secara baik dari pada penyuluhan ataupun sosialisasi seperti di awal. Berdasarkan wawancara yang telah dilangsungkan. Keseluruhan peserta (yaitu 10 orang peserta) mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari eksistensi wisata edukasi yang dimaksud.

4. KESIMPULAN

Terdapat beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim pengabdian di Desa Naga Sopa terkhususnya di pemandian alam swembath yaitu: 1. Sosialisasi Wisata Edukasi kepada masyarakat Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Dimana dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan pendampingan soft skill kepada masyarakat mengenai Wisata Edukasi. Pada sesi ini masyarakat diberikan 1) pemahaman mengenai pemahan dasar wisata edukasi, 2) pasar dari jenis wisata ini, 3) lokasi wisata yang sukses menyelenggarakan wisata edukasi dan 4) prinsip sapta pesona dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata 2. Simulasi Wisata Edukasi Dalam Rupa Experiential Learning Kepada Masyarakat Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Dimana di dalam kegiatan kedua ini, tim pengabdian memberikan pendampingan soft skill yang lebih teknis berupa praktek kepada masyarakat mengenai Wisata Edukasi. Setelah melalui pelatihan ini, akhirnya peserta pelatihan seluruhnya mengetahui dan memahami bentuk dari wisata edukasi yang dimaksud pada sosialisasi pertama. 3. Kegiatan Bersih-Bersih Kolam Setelah Pemberian Alat-Alat Kebersihan Di Lokasi Pengabdian 4. Pembuatan Buku Panduan Wisata Edukasi dan membicarakan Konsep Video Promosi untuk Desa Naga Sopa. Dimana

hal ini dilakukan agar masyarakat binaan tidak lupa nantinya dengan makna pertemuan dan pelatihan yang dilangsungkan sebelumnya. Tantangan ini sangat dirasakan oleh tim pengabdian karena latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Hal teknis pertama yang kemudian dilakukan adalah menyiapkan dan mencari data-data terbaik untuk pembuatan buku wisata edukasi yang akan diberikan kepada ketua pengelola wisata nantinya yang digunakan sebagai panduan bagi ketua pengelola dalam memberikan pemahaman saat briefing setiap pagi kepada anggotanya mengenai wisata edukasi yang merupakan konsep terbaik saat ini untuk menciptakan ragam wisata kreatif di pemandangan alam swembath tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara tahun 2020 Skema Dosen Mengabdi. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada Mitra pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyeva, Gunay. 2015. Impacts of Educational Tourism on Local Community: The Case of Gazimagusa, North Cyprus. Master of Science in Tourism Management Eastern Mediterranean University June 2015 Gazimagusa, North Cyprus
- Agustiani, Vanesa, Umi Sumarsih dan Ersy Ervina. 2018. Tourist Experience Pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi Di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Museum Geologi Bandung, Kebun Binatang Bandung, Dan Bandung Science Center). Prodi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom. e-Proceeding of Applied Science : Vol.4, No.3 Desember 2018 | Page 2367
- Hermawan, Hary; Erlangga Brahmanto; Musafa; Suryana. 2018. Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BSI Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 45-54. E-ISSN:2614-6711. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Mulyawardani, Ranti Amalia dan Dewi Septanti. 2017. Wisata Edukasi dan Rekreasi di Kawasan Sungai Cisdane. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 6, No. 2 (2017) 2337-3520 (2301-928X Print)
- Susilo, Hariadi, and Salliyanti. 2018. "Implementation of the Traditional Game "Petaumpet" as Representation of Child Character Building" Proceeding of the International Conference on education, Language and Sociaety Indexation by Thomson Reuter El Compendex Scopus Vol 1 (2018)-978- 989-756-405-3 P 168-174 DOI:10.5220/000899620
- Smith, Athena. 2013. The role of educational tourism in raising academic standards. Hillsborough Community College African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure Vol. 2 (3) - (2013) ISSN: 2223-814X. Tampa, Florida, USA
- Winarto. 2016. Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD. Universitas Peradaban – Brebes